

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Sejarah Singkat Pariwisata Provinsi

Sejak puluhan tahun lalu, Bali sudah menjadi destinasi wisata, bahkan pergerakan pariwisatanya bermula dan didorong oleh kedatangan wisatawan mancanegara/internasional. Pariwisata di Bali bermula sejak jaman penjajahan Belanda yang bertepatan dengan jatuhnya Kerajaan Bali. Mulanya kapal dagang Belanda (yang datang dengan tujuan menjajah dan mengambil kekayaan sumber daya alam Indonesia) datang ke Indonesia dan berlabuh di Pelabuhan Buleleng. Kapal dagang yang datang tidak hanya membawa penumpang dengan kebutuhan perdagangan saja, namun juga membawa peumpang turis Eropa yang sengaja datang dan meminta untuk berlabuh di Bali. Kondisi ini mendorong dibukanya perutusan/perwakilan resmi untuk urusan kepariwisataan pertama di Bali yaitu “*Official Tourist Buerau*”.

Dengan dibukanya perwakilan resmi, semakin banyak turis dan seniman serta budayawan asing yang datang. Di antaranya adalah Gregor Krause, pemerhati budaya yang ditugaskan langsung oleh pemerintah kolonial untuk mendokumentasikan Bali melalui media foto dan Buku. Antonio Blanco, seorang pelukis Spanyol-Amerika yang datang dan menetap di Bali karena keindahan pemandangan dan keberadaan seni yang unik yang tidak ditemuinya di tempat lain. Bali menjadi destinasi yang menarik bagi pengunjung-pengunjung (Eropa) bukan tanpa sebab, melainkan keindahan alam dan keunikan adat budayanya yang menjadi topik perbincangan di kalangan orang-orang/penjajah-penjajah Eropa yang pernah sebelumnya pernah datang ke Bali. Animo turis yang tinggi ini membawa kesadaran untuk menyediakan fasilitas bagi mereka yang datang, yaitu adalah penginapan dan sarana transportasi lain selain darat dan laut,

yaitu bandar udara. Beberapa tahun kemudian, dibangun sebuah penginapan bernama Bali Hotel yang terletak di Denpasar. Selang beberapa tahun, dibangun dan dibuka Bandar Udara Tuban yang kini menjadi Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Dibukanya 2 fasilitas tersebut semakin meningkatkan angka turis yang datang.

Kegiatan pariwisata di Bali sempat terganggu sebagai dampak terjadinya perang dunia dan perang kemerdekaan Indonesia. Setelah situasi dan kondisi berangsur pulih, kegiatan pariwisata pun turut pulih kembali. Setelah kondisi negara mulai Stabil, Presiden RI pertama Ir. Soekarno menggagas Bali sebagai lokasi penerimaan tamu dan diselenggarakannya pertemuan-pertemuan penting. Dasarnya adalah kesadaran atas animo turis yang tinggi dan juga keinginan untuk menunjukkan pada dunia bahwa Indonesia memiliki kekayaan yang potensial dan membanggakan, yakni Bali.

Dalam rangka menyediakan fasilitas guna menyambut dan menerima tamu resmi kenegaraan, pada tahun 1957 Presiden Soekarno membangun Istana Tampaksiring di Tampaksiring sebagai aset pemerintahan resmi. Pada tahun 1963, Presiden Soekarno mencetuskan pembangunan Hotel Bali *Beach* di Sanur (sekarang menjadi Inna *Grand Bali Beach*). Kebiasaan menjamu tamu kenegaraan di Bali masih dilanjutkan hingga pemerintahan masa kini.

Sejarah dan data di atas menunjukkan besarnya potensi pariwisata dan animo pengunjung yang telah terjadi puluhan tahun lalu bahkan terus berlanjut hingga kini. Dari data di atas pula menunjukkan bahwa Bali sudah menjadi lokasi perjamuan tamu kenegaraan sejak dahulu, dengan ambisi ingin menunjukkan pada dunia bahwa Indonesia memiliki kekayaan yang potensial dan membanggakan dan Bali betul mampu menjadi lokasi perjamuan (dari segi geografis lokasi, fasilitas, maupun kemampuan penyelenggaranya).

3.2 Tinjauan Umum Provinsi Bali

Bali adalah satu dari 34 provinsi di Indonesia, terletak di Indonesia bagian tengah, dan memiliki keseluruhan pulau sebagai daerah administrasinya. Secara geografis, Provinsi Bali terletak pada titik koordinat $8^{\circ}3'40''$ - $8^{\circ}50'48''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}25'53''$ - $115^{\circ}42'40''$ Bujur Timur. Provinsi Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Nusa Tenggara (NTB/Lombok), dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah utara : Laut Bali
- Sebelah timur : Selat Lombok dan Pulau Nusa Tenggara
- Sebelah selatan : Laut Selatan/Samudra Hindia
- Sebelah barat : Selat Bali dan Pulau Jawa

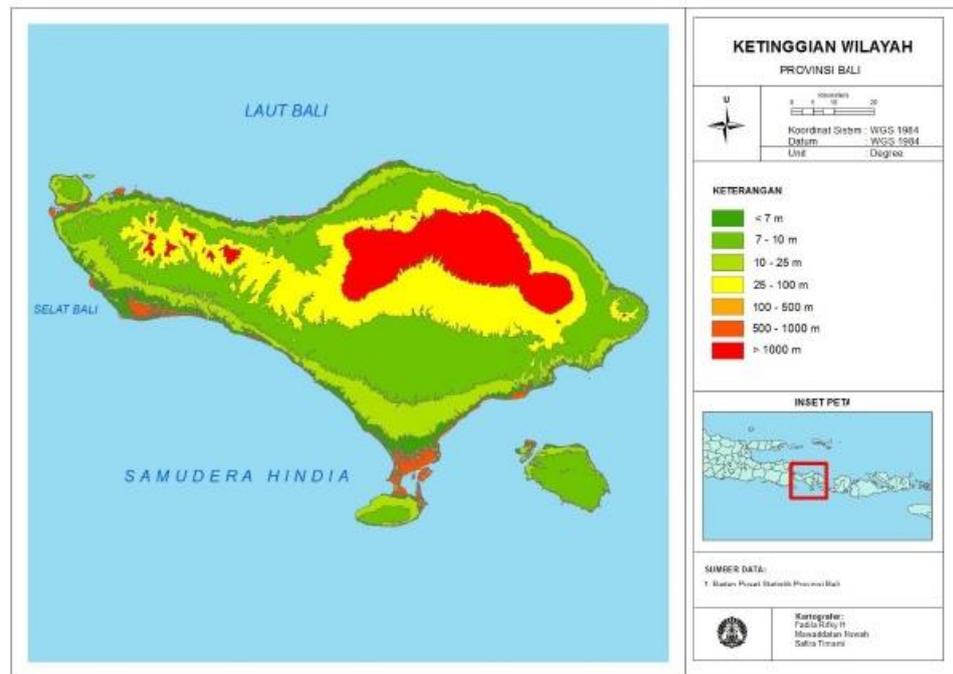


Gambar 3. 1 peta Provinsi Bali

Sumber: google.co.id/images

Topografi pada sebagian besar Provinsi Bali merupakan pegunungan dan perbukitan, dimana terdapat susunan pegunungan yang

memanjang dari barat hingga timur dan terdapat setidaknya 2 gunung berapi yang masih aktif. Walau demikian, Bali masih termasuk daerah landai karena hampir seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah.



Gambar 3. 2 peta ketinggian wilayah Provinsi Bali

Sumber: situs resmi pemerintah Provinsi Bali/www.baliprov.go.id

Gambar di atas menunjukkan dan memperjelas data sebaran ketinggian wilayah Provinsi Bali, hanya sebagian kecil wilayah yang masuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian di atas 1.000 mdpl. Wilayah tersebut (wilayah yang ditandai dengan warna merah) adalah Kabupaten Kintamani dan Kabupaten Karangasem, di mana di Kintamani terdapat Gunung Batur dan di Karangasem terdapat Gunung Agung.

Kondisi iklim Provinsi Bali termasuk ke dalam kategori iklim tropis, sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia. Musim kemarau di Bali umumnya terjadi pada Bulan April hingga Oktober, sedangkan musim hujan terjadi pada Bulan November hingga Bulan Maret. Pada sepanjang tahun 2017, suhu rata-rata Provinsi Bali berada pada suhu 27,24c, suhu tertinggi

berada pada suhu 31.2c, dan suhu terendah berada pada suhu 24.1c. meskipun data di atas merupakan data pada tahun 2017, namun tidak ada perbedaan suhu yang signifikan pada tahun-tahun sebelumnya atau sesudahnya.

Secara administratif, Bali memiliki 8 kabupaten dan 1 kotamadya dengan total luas 5.634,40 ha dan panjang pantai mencapai 529 km. Di bawah berikut ini adalah tabel administratif yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah mengenai daftar luas wilayah tiap-tiap kabupaten dan kodya di Provinsi Bali:

Tabel 3. 1 luas wilayah kabupaten Provinsi Bali

| No | Kabupaten/Kota | Luas Wilayah | |
|----|----------------------|-----------------|-----------------|
| | | km2 | % |
| 1 | Kabupaten Jembrana | 841.80 | 14.564% |
| 2 | Kabupaten Tabanan | 1,013.88 | 17.541% |
| 3 | Kabupaten Badung | 418.62 | 7.242% |
| 4 | Kabupaten Gianyar | 368.00 | 6.367% |
| 5 | Kabupaten Klungkung | 315.00 | 5.450% |
| 6 | Kabupaten Bangli | 490.71 | 8.489% |
| 7 | Kabupaten Karangasem | 839.54 | 14.525% |
| 8 | Kabupaten Buleleng | 1,364.73 | 23.611% |
| 9 | Kota Denpasar | 127.78 | 2.211% |
| | Total | 5,780.06 | 100.000% |

Sumber: Kementerian Dalam Negeri

Data diperbarui terakhir pada 8 September 2016

Tabel 3. 2 data sebaran kependudukan Provinsi Bali per tahun 2010

| Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i> | Laki-laki/Male | | |
|--|--|--|------------------|
| | Non Migran | Migran | Jumlah |
| | <i>abupaten/Kota Non Migrant ency/Municipality</i> | <i>abupaten/Kota Migrant ency/Municipality</i> | |
| Jembrana | 114 863 | 15 199 | 130 062 |
| Tabanan | 187 111 | 22 197 | 209 308 |
| Badung | 171 664 | 105 872 | 277 536 |
| Gianyar | 208 443 | 29 050 | 237 493 |
| Klungkung | 79 233 | 5 270 | 84 503 |
| Bangli | 106 166 | 2 943 | 109 109 |
| Karangasem | 193 787 | 4 863 | 198 650 |
| Buleleng | 294 418 | 16 976 | 311 394 |
| Kota Denpasar | 193 396 | 209 897 | 403 293 |
| Provinsi Bali | 1 549 081 | 412 267 | 1 961 348 |

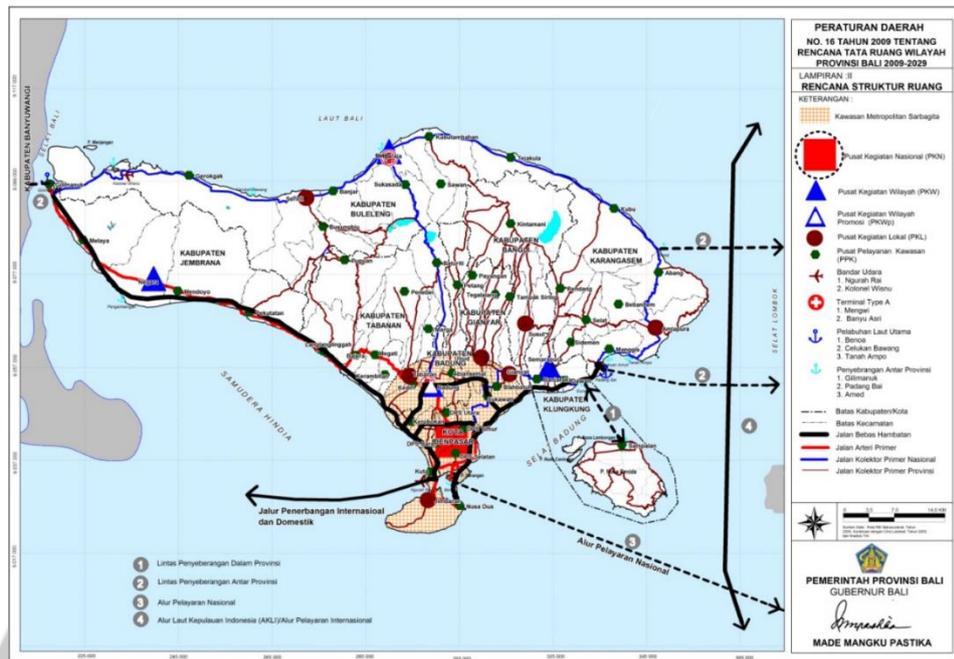
| Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i> | Perempuan/Female | | |
|--|--|--|------------------|
| | Non Migran | Migran | Jumlah |
| | <i>abupaten/Kota Non Migrant ency/Municipality</i> | <i>abupaten/Kota Migrant ency/Municipality</i> | |
| Jembrana | 113 762 | 17 814 | 131 576 |
| Tabanan | 183 092 | 28 513 | 211 605 |
| Badung | 162 607 | 103 189 | 265 796 |
| Gianyar | 200 519 | 31 765 | 232 284 |
| Klungkung | 77 796 | 8 244 | 86 040 |
| Bangli | 100 823 | 5 421 | 106 244 |
| Karangasem | 190 538 | 7 299 | 197 837 |
| Buleleng | 293 390 | 19 341 | 312 731 |
| Kota Denpasar | 179 776 | 205 520 | 385 296 |
| Provinsi Bali | 1 502 303 | 427 106 | 1 929 409 |

| Kabupaten/ Kota | Laki-laki+Perempuan/ <i>Male+Female</i> | | |
|----------------------------------|---|----------------|--------------|
| | Non Migran | Migran | Jumlah |
| <i>Regency/ Municipality</i> | <i>Non Migrant</i> | <i>Migrant</i> | <i>Total</i> |
| Jembrana | 228 625 | 33 013 | 261 638 |
| Tabanan | 370 203 | 50 710 | 420 913 |
| Badung | 334 271 | 209 061 | 543 332 |
| Gianyar | 408 962 | 60 815 | 469 777 |
| Klungkung | 157 029 | 13 514 | 170 543 |
| Bangli | 206 989 | 8 364 | 215 353 |
| Karangasem | 384 325 | 12 162 | 396 487 |
| Buleleng | 587 808 | 36 317 | 624 125 |
| Kota Denpasar | 373 172 | 415 417 | 788 589 |

Sumber: situs Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/bali.bps.go.id

Data diperbarui terakhir pada 15 September 2018

Data di atas merupakan sebaran penduduk pada masing-masing kabupaten di Bali. data di atas menunjukkan bahwa daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kabupaten Buleleng, diikuti oleh Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Karangasem.



Gambar 3. 3 peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali 2009-2029

Sumber: situs resmi pemerintah Provinsi Bali/www.baliprov.go.id

Informasi dari gambar di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 titik lokasi pusat kegiatan nasional (PKN) yakni Kota Denpasar sebagai pusat/kawasan yang dapat melayani kegiatan dengan skala internasional, nasional, maupun regional. Terdapat 3 titik pusat kegiatan wilayah (PKW) yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi dan atau lebih rendah, 3 titik lokasi tersebut adalah: Kabupaten Badung, Kabupaten Negara, dan Kabupaten Klungkung.

3.3 Pemilihan Tapak Bandara Eksekutif

Ditinjau dari faktor-faktor di atas, Kabupaten Klungkung menjadi tapak terpilih lokasi bandara eksekutif. Beberapa pertimbangannya adalah antara lain:

- a. Bandara eksekutif adalah bandara alternatif yang berperan dalam operasional penerbangan-penerbangan eksekutif. Sehingga dalam pelaksanaannya, bandara ini mengakomodir penumpang dan penerbangan eksekutif yang semula terbang dari dan ke Bandara I Gusti Ngurah Rai di Kuta kemudian dialihkan ke *business airport* ini. Dengan kondisi tersebut, jarak antara *business airport* dengan Bandara I Gusti Ngurah Rai baiknya tetap terjangkau dan jaraknya tidak terlalu jauh
- b. Kegiatan-kegiatan eksekutif seperti pertemuan kenegaraan dan pertemuan tingkat tinggi, umumnya diakomodir kebutuhannya dan dilaksanakan di kawasan *Bali Tourism Development Corporation* (BTDC) Nusa Dua, karena kawasan BTDC sedari awal memang sudah dipersiapkan untuk menjadi lokasi diselenggarakannya kegiatan-kegiatan kenegaraan. Bandara eksekutif baiknya berjarak tidak terlalu jauh dengan BTDC demi kelancaran acara dan operasionalnya.
- c. Kabupaten Klungkung adalah titik Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berada 1 tingkat dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Hal tersebut merupakan potensi dan kesempatan besar untuk dapat menjadi titik lokasi kegiatan-kegiatan yang besar. PKW setidaknya harus mampu memiliki kemampuan yang setara dengan PKN, sehingga di kemudian hari apabila diperlukan dan dalam kondisi yang mengharuskan, PKW dapat menopang kebutuhan dan kegiatan yang dilaksanakan di PKN.
- d. Meskipun pembangunan bandara eksekutif di Klungkung tidak termasuk dalam rencana pembangunan kebandarudaraan nasional, sudah terbit izin prinsip dari pemerintah Kabupaten Klungkung yang mengizinkan penggunaan lahan dan adanya pembangunan bandara.

Pertimbangan di atas diselerasakan dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Provinsi Bali dan Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Bali

2016. Disebutkan bahwa daerah Klungkung adalah daerah yang pembangunannya cukup lambat dan tingkat kesejahteraan warganya cukup rendah. Daerah Klungkung disebutkan diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan perikanan laut.

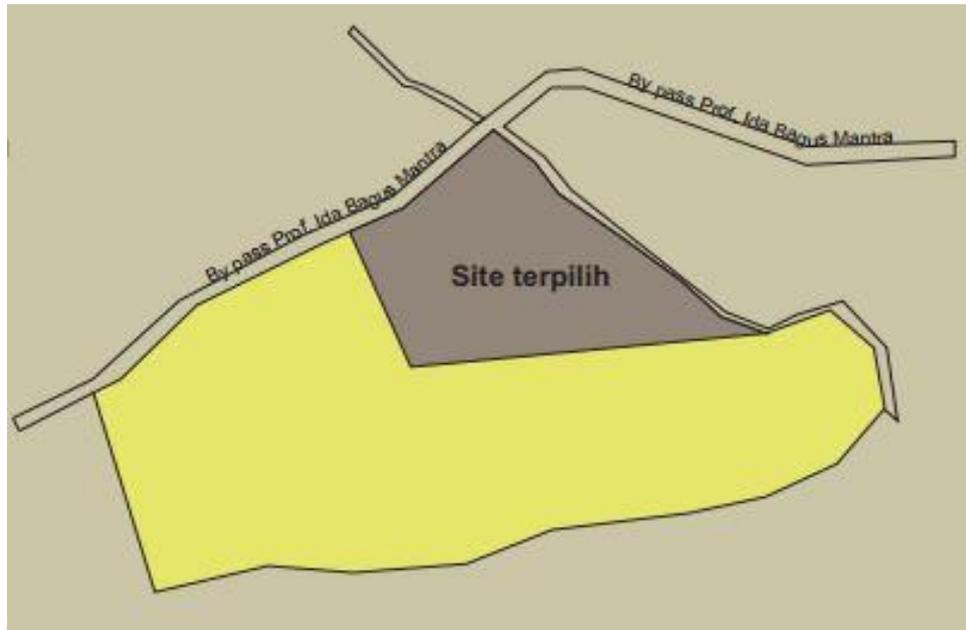
Namun pemerintah daerah Kabupaten Klungkung memiliki hak dan otorisasi dalam menjalankan otonomi daerahnya. Langkah pemerintah dalam memberikan izin dan menerbitkan izin prinsip pemakaian lahan merupakan salah satu upaya untuk menaikkan taraf kesejahteraan dan pembangunan daerah. Pemerintah kabupaten menginginkan adanya perubahan di daerahnya dari dampak pembangunan bandara eksekutif dan operasionalnya.

Atas pertimbangan-pertimbangan di atas dan izin yang sudah diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten Klungkung, terdapat 1 lokasi terpilih, yakni: site yang terletak di selatan *by pass* Prof. Ida Bagus Mantra, Jl. Kusanegara



Gambar 3. 4 gambar grafis site proyek

Sumber: analisis penulis, 2019



Gambar 3. 5 gambar grafis site proyek

Sumber: analisis penulis, 2019



Gambar 3. 6 dimensi site terpilih

Sumber: Google Earth, 2019

Keterangan gambar:

- Gambar yang ditandai dengan warna putih adalah keseluruhan site yang digunakan untuk bandara eksekutif, yang mencakup landasan pacu dan instrumen-instrumennya
- Sementara, gambar yang ditandai dengan warna hijau adalah site yang diperuntukan sebagai area terminal dan instrumen pendukungnya dengan luas site kurang lebih 170,16 ha

Dari terpilihnya site di atas, ada 2 aspek yang menjadi dasar tinjauan mengenai pemilihan site tersebut, yaitu:

a. Aksesabilitas

Untuk dapat menjangkau site utamanya melalui jalan *by pass* Prof. Ida Bagus Mantra. Waktu tempuh dari Kuta/Bandara I Gusti Ngurah Rai sampai dengan site membutuhkan waktu kurang lebih 30-45 menit.

Site mudah diakses, utamanya dari Bandara I Gusti Ngurah Rai dan kawasan BTDC.

b. *Neighborhood*

Area sekitar site mayoritas masih berupa sawah dan terdapat pemukiman warga pesisir pantai.

Jarak dari site (ditandai dengan warna hijau dan kuning) sampai dengan pantai kurang lebih hanya 200-300 meter. Sehingga dari site dapat terlihat pemandangan pantai dan kepulauan Nusa Penida.